



# Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang Dalam Meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok Di Kalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Azri Muharramsyah<sup>1\*</sup>, Rubino<sup>2</sup>, Elfi Yanti Ritonga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sumatera Utara

<sup>1\*</sup>azrimuhr@gmail.com

## Info Artikel

### Masuk:

05 Sep 2023

### Diterima:

10 Sep 2023

### Diterbitkan:

19 Sep 2023

### Kata Kunci:

Pola Komunikasi,  
TikTok,  
Pimpinan Daerah,  
Ikatan Mahasiswa  
Muhammadiyah

## Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang Dalam Meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok Dikalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, untuk mengetahui media serta hambatan yang dialami oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Dengan teknik analisis data reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa (1) Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang menggunakan beberapa bentuk-bentuk Pola Komunikasi dalam Meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok Dikalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. (2) Dalam hal ini Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang memanfaatkan media komunikasi untuk melaksanakan program kegiatan yang positif serta bermanfaat bertujuan memotivasi kalangan remaja dalam memanfaatkan penggunaan aplikasi Tik-Tok dengan baik serta mengisi kesehariannya dengan hal yang bermanfaat. (3) Setiap pergerakan tidak luput dari beberapa hambatan yang alami. (4) Tindakan ini salah satu bentuk upaya Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang dalam menjaga regenerasi bangsa dikalangan remaja agar tidak terpengaruh dengan efek negatif Tik-Tok dan budaya-budaya asing yang menjadikan generasi bermental lemah tidak memiliki jiwa kepemimpinan untuk menyiapkan diri menjadi pemimpin dimasa yang akan mendatang.

## PENDAHULUAN

Pola komunikasi merupakan suatu bentuk penyampaian sebuah ide maupun gagasan pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan dengan maksud mencapai kebersamaan untuk bertujuan rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia. Dalam berkomunikasi memiliki berbagai pola untuk berkomunikasi dikehidupan sehari-hari.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem, sedangkan dalam kamus istilah populer “pola” diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan). Pola dapat dikatakan juga dengan model yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya. Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan komunikasi jika didalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal (Kurniawan, 2022).

Saiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami”(Djamarah, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan proses atau bentuk hubungan interaksi yang dilakukan oleh dua orang lebih dalam menyampaikan pesan sesuai dengan yang diinginkan. Pola Komunikasi Primer Pola Komunikasi Primer merupakan sebuah proses komunikasi yang menggunakan suatu simbol atau tanda untuk proses penyampaian informasi. Tanda-tanda tersebut yang merupakan tanda-tanda yang diucapkan atau diisyaratkan seperti gambar dan warna atau gerak tubuh. Pola Komunikasi Sekunder merupakan model pola komunikasi yang menggunakan sebuah media sebagai alat untuk sarana sebagai penunjang oleh komunikator kepada komunikan.

Seperti yang digunakan dalam sebuah media atau alat untuk berkomunikasi melalui jarak jauh. informasinya terjadi dari atas dan kebawah begitu juga sebaliknya (Halik, 2013). Pola Komunikasi Linear merupakan sebuah proses komunikasi dimana komunikasi yang menerima pesan dalam penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh komunikasi kepada komunikator, yang mana mempunyai arti bahwa komunikasi dan komunikatorsaling bertatap muka atau menggunakan media dalam proses penyampaian pesannya, tetapi tidak adanya sebuah umpan balik/feedback dari komunikannya atau bisa disebut juga (*One Way Traffic Communication*) atau komunikasi satu arah. Pola Komunikasi Sirkuler merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikasi yang mendapatkan sebuah umpan balik atau Feedback yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikasi yang mengikti, pola komunikasi berjalan secara terus menerus dengan adanya umpan balik atau (*Two Way Traffic Communication*) atau Pola Komunikasi dua arah. Hal ini merupakan kebalikan dari Pola Komunikasi Linier (Lestari, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pola komunikasi berfungsi menyampaikan ide maupun gagasan pesan yang disampaikan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan dengan maksud mencapai kebersamaan untuk bertujuan rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia. Dapat ditafsirkan bahwa pola komunikasi ini penting diterapkan tidak hanya dalam pola komunikasi antar pribadi tetapi pola komunikasi organisasi, termasuk salah satu organisasi yang penting menerapkan pola komunikasi bergerak dalam bidang sosial yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah adalah gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah disingkat juga dengan PD. IPM Deli Serdang Selain itu, situasi dan kondisi politik di Indonesia tahun 60-an yaitu pada masa berjayanya orde lama dan PKI, Muhammadiyah mendapat tantangan yang sangat berat untuk menegakkan dan menjalankan misinya. Oleh karena itu, IPM terpenggil untuk mendukung misi Muhammadiyah serta menjadi pelopor, pelangsup dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.

Dengan demikian, kelahiran IPM mempunyai dua nilai strategis IPM sebagai aksentuator gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di kalangan pelajar. Dengan begitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah menerapkan pola komunikasi kepada kalangan remaja untuk haruslah sehat bermedia sosial, salah satunya dalam menggunakan aplikasi Tik-Tok itu sendiri. Berdasarkan fenomena dan uraian di atas masih banyak kalangan remaja yang masih salah mengaplikasikan Tik-Tok dengan baik yang kemungkinan karena faktor eksternal dan internal, dan penyampaian pola komunikasi tentang efek negatif Tik-Tok kurang maksimal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan riset kepada Pola Komunikasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang Dalam Meminimalisir Efek Negatif Tiktok di kalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Fenomena menjamurnya internet dan globalisasi hampir semua bidang kehidupan manusia, dari sains dan teknologi sampai gaya hidup hampir seluruh masyarakat dibelahan dunia telah menjadi simbol kemajuan sebuah peradaban manusia dunia masa kini. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Pengiriman informasi yang cepat dan update melalui fasilitas-fasilitas internet dapat dimanfaatkan oleh para penggunaannya selain untuk memperkaya pengetahuan serta wawasan. Dengan internet dan gadget manusia dapat mengakses media sosial. Media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada.

Kehadiran media sosial memudahkan orang-orang untuk mengakses apa pun dan di mana pun serta mempermudah memenuhi kebutuhan hidup. Pengaruh *New Media* atau "Media Baru" demikian besar terhadap masyarakat secara individu maupun kelompok. Betapa dahsyatnya pengaruh media baru dalam hidup bermasyarakat terutama berpengaruh pada generasi muda dalam hal ini terhadap mahasiswa. Saat ini media sosial yang diklaim sebagai alat komunikasi yang paling canggih menawarkan berbagai bentuk sajian tidak fenomenal tetapi juga menggiurkan. Jika dilihat dari segi pragmatisme, media sosial telah menyambungkan banyak hal yang positif dan konstruktif. Karena di media sosial sering disajikan berbagai macam informasi, berita, pendidikan, sosial bahkan hingga sajian wacana-wacana spiritualitas keagamaan yang sangat inklusif, pluralis bahkan liberal disajikan didalamnya. Akan tetapi disisi lain media sosial juga dipenuhi dengan berbagai sajian pornografi, kejahatan dunia maya seperti penipuan, *cyber bullying*, dan *hacking* (Nur, 2021).

Adapun salah satu pengaruh media sosial yang sangat signifikan dalam segi sosial diantaranya terjadi perubahan pola dan bentuk komunikasi antara anak dengan orang tua, antara remaja dalam lingkungan pertemanannya, demikian juga antara mahasiswa terhadap dosen yang mengakibatkan pola komunikasi dalam berbicara tidak baik dilihat dari *effect* tersebut. Dulu nya aplikasi ini bukanlah bernama Tik-Tok namun Douyin dimana penggunaannya dapat memberikan video berdurasi 15 detik kepada seluruh pengguna, tetapi ternyata disinilah sejarah Tik-Tok di dunia dimulai. Douyin mendapatkan keuntungan yang cukup besar di China dengan jumlah pengguna mencapai 100 juta orang hanya dalam waktu setahun. Pada masa pandemi lalu membuat banyak orang-orang memunculkan kreatifitas dan memunculkan hal-hal baru salah satunya membuat video Tik-Tok tentang pembelajaran. Bukan lagi menulis kertas atau pengiriman tugas dalam bentuk *file word*, guru ataupun dosen menjadikan Tik-Tok tidak hanya disuguhkan untuk para penonton semata, tetapi juga dijadikan sebagai wadah untuk pengumpulan tugas peserta didik dalam video singkat Tik-Tok (Aji, 2018).

Meningkatnya penggunaan aplikasi Tik-Tok yang sangat tinggi di Indonesia disebabkan salah satunya pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat tetap berada di rumah. Mereka menggunakan media sosialnya untuk beraktivitas atau menghibur diri dikala bosan melanda. Peralihan kondisi ini menjadikan alasan Tik-Tok menjadi meningkat cukup drastis. Konten Tik-Tok yang bervariasi dengan kreatifitas tanpa batas dari konten kreatornya. Mulai dari kajian religi, hiburan sehari-hari, konten edukasi dan video lain dapat ditemukan di platform ini. Fitur yang ada juga mudah digunakan bagi semua kalangan hal tersebut memungkinkan lebih kurang 20 tahun keatas dan bawah menikmati

kemudahan tersebut, sehingga membuat banyak video menarik untuk dibagikan atau merekomendasikan kepada orang tuanya. Hampir satu pertiga remaja yang mengakses internet dari kamar tidur mereka sekaligus memberikan resiko yang buruk untuk remaja dalam menonton pornografi dan membuat gangguan seksual kepada orang lain (David dkk., 2017). Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan pengembang aplikasi yang bermunculan sehingga membuat persaingan semakin kompetitif. Hampir satu pertiga remaja yang mengakses internet dari kamar tidur mereka sekaligus memberikan resiko yang buruk untuk remaja dalam menonton pornografi dan membuat gangguan seksual kepada orang lain. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan pengembang aplikasi yang bermunculan sehingga membuat persaingan semakin kompetitif.

Dengan minat yang sangat banyak di Indonesia Aplikasi Tik-Tok memiliki dampak positif dan negatif bagi perilaku penggunaannya khususnya terhadap perilaku keagamaan. Namun perilaku keagamaan terbentuk dari lingkungan, sehingga untuk meminimalisir efek penggunaan aplikasi Tik-Tok bagi para remaja yang menyimpang dari syariat agama, perlu bimbingan dan arahan dari keluarga serta lingkungan. Adanya organisasi keagamaan remaja menjadi wadah untuk remaja mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan ajaran agama. Lingkungan mereka, domain mereka dimana mereka mengembangkan hubungan pribadi dengan orang lain dan lebih dekat dengan orang-orang yang mereka kagumi dan hormati. Seseorang yang asalnya “kecil” bisa seketika menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya orang “besar” dalam sedetik bisa menjadi “kecil” dengan media sosial. Apabila kita dapat memanfaatkan media sosial, banyak sekali manfaat yang didapatkan, sebagai media pemasaran, dagang, mencari koneksi, memperluas pertemanan, dan lain lain. Tapi apabila kita yang di manfaatkan oleh media sosial baik secara langsung ataupun tidak langsung, tidak sedikit pula kerugian yang akan didapatkan seperti kecanduan, sulit bergaul di dunia nyata.

Sebuah video yang memperlihatkan sejumlah pelaku hiburan malam berjoget yang tidak senonoh Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang sempat viral usai tersebar ke jejaring media sosial. Tak sedikit warga yang menghujat aksi wanita yang berjoget tidak senonoh itu karena dianggap merusak moral kaum muda anak terkhususnya remaja islam di Deli Serdang. Remaja islam sudah sepatutnya dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Salah satunya wadah organisasi pelajar yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang menjadi gerakan amal ma'rif nahi munkar sebagai *agent of change* dizaman saat ini.

Dengan begitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah menerapkan pola komunikasi kepada kalangan remaja untuk haruslah sehat bermedia sosial, salah satunya dalam menggunakan aplikasi Tik-Tok itu sendiri. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas masih banyak kalangan remaja yang masih salah mengaplikasikan Tik-Tok dengan baik yang kemungkinan karena faktor eksternal dan internal, dan penyampaian pola komunikasi tentang efek negatif Tik-Tok kurang maksimal. Maka peneliti tertarik untuk melakukan riset kepada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang dalam meminimalisir dampak *negatif* yang ditimbulkan karena penggunaan aplikasi Tik-Tok. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Pola Komunikasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang Dalam Meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok dikalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah informasi secara detail sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Metode ini berfokus pada kualitas informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman, pengalaman, dan persepsi individu terhadap fenomena tersebut.

Tempat penelitian Lokasi Penelitian yang dilakukan yaitu di Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023, dimulai dari perencanaan, penentuan alat pengumpul data penelitian, persiapan instrumen kemudian dilanjutkan dengan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian.

Informan merupakan subjek dari sebuah penelitian dilakukan yang dapat meninggalkan sejumlah data serta keterangan penjelasan perihal kejadian dan juga permasalahan yang digarap dalam melasanakan sebuah riset penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* karena pada teknik ini penarikan sampel atau pengambilan contoh sumber data berdasarkan penilaian tertentu contohnya bidang sosial pemberdayaan adalah orang yang paling mengetahui perihal masalah apa yang mau kita angkat dan juga dia selaku penyusun program kerja maka dari itu dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek dan juga kondisi keadaan yang diteliti.

Untuk teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, Dari data hasil observasi di cek dengan melakukan pengamatan terus menerus di lapangan dan pengamatan yang cermat terhadap penomena-penomena yang ada di lapangan. Wawancara, dengan melakukan validasi terhadap hasil wawancara yang di peroleh dari informan penelitian.

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam prosedur triangulasi, peneliti dapat membandingkan data dari berbagai sumber untuk menemukan kesamaan atau perbedaan dalam temuan yang diperoleh. Dengan demikian prosedur triangulasi dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Organisasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang (PD IPM DELI SERDANG)

#### Sejarah Singkat Berdirinya Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang (PD IPM DELI SERDANG)

Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau disingkat dengan IPM adalah salah satu organisasi otonom dari persyarikatan Muhammadiyah. Berdirinya IPM tidak lepas dari berdirinya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader (*Ikatan Pelajar Muhammadiyah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 2023). Begitu juga dengan PD IPM Deli Serdang berdiri ditengah berdirinya madrasah-madrasah Muhammadiyah di Deli Serdang. PD IPM Deli Serdang resmi berdiri sejak Juli Tahun 1990 yang dipelopori oleh pelajar-pelajar Muhammadiyah yang ada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah yang ada di Deli Serdang. Alamat Sekretariat PD IPM Deli Serdang terletak di Jln. Madura Tamiang Ujung gading Kecamatan Cimahi, Kabupaten Deli Serdang. Dan segala tongkat regenerasi kepemimpinan sampai detik ini dipegang oleh saudari Desi Novianti sebagai Ketua Umum PD. IPM Deli Serdang Periode Amaliyah 2021-2023.

#### Lambang Organisasi PD IPM Deli Serdang

PD IPM Deli Serdang memiliki lambang organisasi berupa segi lima berbentuk pena yang berwarna hijau yang berarti keabadian dan keilahian, bergambar matahari berwarna kuning, melambangkan ortom Muhammadiyah dan keagungan. Dan buku ditengah berwarna putih melambangkan pengetahuan dan kesucian. Pada bulatan matahari terdapat tulisan Nuun Wal Qalami Wamaa Yasthuruun (demi pena dan apa yang dituliskannya) Q.S Al-Qalam ayat 1-2, yang merupakan semboyan IPM. Sementara tulisan IPM sendiri berwarna merah yang berarti IPM berani secara aktif menyampaikan dakwah Islam, sebab IPM merupakan pelopor, pelangsunng dan penyempurna alam usaha Muhammadiyah.

#### Tujuan Organisasi PD IPM Deli Serdang

Tujuan organisasi PD IPM Deli Serdang yaitu terbentuknya pelajar muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

#### Program-program Kerja PD IPM Deli Serdang

Program-program kerja garapan PD IPM Deli Serdang adalah program umum tingkat daerah IPM. Program umum merupakan pedoman umum dalam menyusun program PD IPM Deli Serdang yang disusun melalui Rapat Kerja Daerah (Rakerda) yang diadakan setelah pelantikan badan pengurus harian. Program kerja daerah bisa menjadi landasan bagi penyusunan program kerja cabang dan ranting IPM yang ada di Deli Serdang. Adapun pedoman umum program kerja PD IPM Deli Serdang adalah sebagai berikut:

- a. Program Kerja Bidang Administrasi:
  1. Mengurus dan mensosialisasikan Kartu Tanda Anggota (KTA) dengan cara menghubungi Polis umum disetiap PC IPM di Deli Serdang.
  2. Membentuk sistem organisasi dan kepemimpinan yang lebih terstruktur.
- b. Program Kerja Keuangan
  1. Mengatur sirkulasi keuangan dan membuat laporan keuangan
  2. Penataan administrasi keuangan sesuai dengan administrasi keuangan IPM
- c. Program Kerja Bidang Organisasi
 

Bidang organisasi adalah salah satu bidang yang menjadi motor pergerakan organisasi, baik dari komunikasi dan koordinasi di ranah eksternal maupun internal. Visi dari bidang organisasi ini adalah terwujudnya IPM sebagai organisasi terdepan yang merespon dinamika zaman dan perkembangan global sebagai wujud gerakan pelajar berkemajuan. Bidang ini diarahkan kepada penguatan organisasi untuk mengembangkan sistem organisasi IPM yang maju serta sistematis, terstruktur dan menyeluruh dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah se-Deli Serdang. Adapun program kerja bidang organisasi PD IPM adalah:

  1. Rapat Kerja Daerah (Rakerda) IPM Deli Serdang
  2. Konferensi Pimpinan Daerah (Konpida) IPM Deli Serdang
  3. Musyawarah Daerah (Musyda) IPM Deli Serdang
  4. Penertiban Kartu Tanda Anggota (KTA)
  5. Mengaktifkan PC IPM yang vakum
- d. Program Kerja Bidang Perkaderan

Perkaderan merupakan tonggak utama dalam setiap organisasi atau perkaderan adalah nyawa organisasi, semakin baik kualitas perkaderan maka semakin baik pula kader yang dihasilkan. Bidang perkaderan merupakan suatu bidang yang mempunyai kewajiban untuk menciptakan kader yang berkualitas pelanjut estafet kepemimpinan baik di IPM maupun di Muhammadiyah kelak, sebagaimana semboyan perkaderan di IPM "sebelum patah telah tumbuh sebelum hilang telah berganti", artinya adalah sebelum kader-kader senior berakhir masanya, IPM telah menyiapkan kader-kader tangguh dibelakangnya yang siap sedia untuk melanjutkan perjuangannya.

Visi dari bidang perkaderan adalah berkembangnya kapasitas anggota kader IPM sebagai pelaku gerakan yang memiliki keunggulan kapasitas, komitmen, ideologis dan mampu memajukan serta menyebarluaskan peran IPM sebagai gerakan pelajar dalam dinamika kemanusiaan, umat, bangsa dan Muhammadiyah. Mempunyai misi

menguatkan proses perkaderan berdasarkan sistem yang telah disusun secara konteks yang ada, membuka jaringan baik internal maupun eksternal persyarikatan dan menguatkan nilai-nilai kekaderan dalam setiap proses perkaderan. Adapun program kerja dari bidang perkaderan adalah:

1. Membangun kualitas kader dengan mengoptimalkan sistem kaderisasi IPM yang berkesinambungan dan menyeluruh
2. Mengadakan PKMTM 2 Regional Sumatera Utara
3. Mengadakan pelatihan Fasilitator
4. Program Kerja Bidang Kajian Dakwah Islam (KDI)

IPM adalah gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dikalangan pelajar, jadi pelajar Muhammadiyah mempunyai tanggung jawab moral untuk senantiasa menyiarkan dakwah dikalangan pelajar khususnya. Bidang Kajian Dakwah Islam berusaha untuk bisa menciptakan dakwah pelajar Islam yang bersifat inspiratif, menggembirakan dan mencerahkan serta dakwah yang memahami karakteristik mad'u kontemporer, sehingga Islam menjadi sumber hidup kreatif bagi pengembangan kehidupan sehari-hari pelajar.

Arah dari kebijakan Kajian Dakwah Islam adalah menghidupkan dakwah dan kajian yang mampu merespon dinamika dan kebutuhan zaman sehingga menjadikan Islam sebagai sumber Inspirasi. Adapun program kerja bidang Kajian Dakwah Islam adalah:

1. Pengajian rutin bulanan
  2. Perlombaan bidang keagamaan
  3. Aktif dalam kegiatan pengajian di ranting-ranting Muhammadiyah dan Aisyiah
- e. Program Kerja Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan (PIP)
- Bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan diarahkan untuk terbentuknya Iqra' (Membaca, menulis, dan riset) serta pengembangan Iptek dan eksplorasi aspek-aspek yang bercirikan Islami, sehingga mampu menjadi alternatif kemajuan dan keunggulan peradaban. Adapun program kerja bidang Pengkajian Ilmu Pengetahuan adalah:

1. Mengadakan lomba karya tulis puisi seluruh IPM Indonesia
  2. Membentuk komunitas baca
  3. Pembentukan sekolah literasi di Deli Serdang untuk pelajar Muhammadiyah.
- f. Program Kerja Bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga (ASBO)
- Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga adalah suatu bidang di IPM yang diarahkan kepada penumbuhan minat bakat pelajar melalui upaya peningkatan seni budaya dan olahraga dikalangan pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah. Adanya bidang Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga ini diharapkan mampu menjadi strategi efektif dan pendekatannya juga mampu menjadi rumah minat dan bakat pelajar Muhammadiyah khususnya dalam bidang seni budaya dan olahraga yang menjadi fokus perhatian dibidang ini. Arah gerakan program Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga ini adalah membentuk pelajar yang mencintai seni, berbudaya, dan sehat jasmani dan rohani, melestarikan seni budaya lokal, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya seni budaya dan olahraga. Adapun program kerja bidang apresiasi seni budaya dan olahraga ini adalah:
1. Mengadakan kejuaraan olahraga pelajar se-Deli Serdang
  2. Mengadakan lomba nasyid pelajar se-Deli Serdang
  3. Latihan rutin voly ball, bulu tangkis, dan tenis meja tiap hari Sabtu dan Ahad
  4. Latihan rutin tapak suci tiap dua kali dalam sebulan.

- g. Program Kerja Bidang Advokasi
- Bidang Advokasi adalah bidang yang berfungsi sebagai wajah organisasi dimana wilayah sosial organisasi menjadi ranahnya dalam bergerak. Advokasi ini merespon isu-isu seputar hak-hak pelajar. Melalui sektor ciri 4P: Pencerdasan, pembelaan, pemberdayaan, penyadaran terhadap pelajar atas berbagai isu yang melingkupinya. Adapun program kerja dari bidang Advokasi ini adalah:

1. Sosialisasi pentingnya advokasi dikalangan pelajar dan tata cara penerapan advokasi secara nyata
2. Edukasi dalam penggunaan Aplikasi Tik-Tok
3. Melaksanakan dialog dan diskusi dengan seluruh Cabang IPM yang ada di Deli Serdang

- h. Program Kerja Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan (PKK)
- Bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan ini bertujuan untuk melaksanakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreatif), kesejahteraan/kekayaan dan nilai tumbuh melalui gagasan, memadukan sumber daya dan aspek peluang. Adapun cara yang dilakukan bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan PD IPM Deli Serdang agar mampu mengajarkan serta meningkatkan jiwa kewirausahaan yang Islami. Adapun program kerja bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan adalah:
1. Koperasi PD IPM Deli Serdang
  2. Mengadakan webinar kewirausahaan

## B. Hasil Penelitian

### Bentuk-bentuk Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang

Pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen berupa gambaran atau rancangan dalam berbagai langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar

manusia atau kelompok dan organisasi. Pada saat observasi awal, peneliti melihat moral dan sikap remaja tergolong sangat rendah kurang menghormati kedua orang tua, guru dan lingkungannya bahkan kebanyakan sudah mengikuti budaya asing yang trend sehingga menjadi kebiasaan buruk disebabkan efek negatif dari Aplikasi Tik-tok . Oleh karena itu peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang serta beberapa anak remaja di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Berikut wawancara dengan Annisa Jahro Pandiangan selaku Bidang Perkaderan PD. IPM Deli Serdang yaitu :

Saya melihat beberapa remaja saat ini kebanyakan memakai aplikasi Tik-Tok namun beberapa dari mereka salah menggunakan aplikasi tersebut sehingga dalam segi akhlak, moral dan adab mereka dikarenakan kurangnya perhatian orang tua, serta ruang lingkup pertemanan mereka menjadikan momentum untuk selalu mengikuti hal-hal buruk

Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang menerapkan suatu pola komunikasi dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok terhadap kalangan para remaja sehingga menjalankan sebuah program yang *progresif*. Namun berusaha untuk dapat diimplementasikan dengan baik.

Dalam menyikapi setiap perubahan remaja akan maraknya efek negatif Tik-Tok PD. IPM Deli Serdang selalu punya banyak cara untuk meminimalisir hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinda Tito Pandiangan selaku sekretaris umum PD. IPM Deli Serdang yaitu:

Kami selaku PD. IPM Deli Serdang juga langsung turun kebawah di kalangan masyarakat langsung melihat remaja banyak terpengaruh dengan Budaya-Budaya Asing yang dapat mudah diakses melalui aplikasi Tik-Tok dengan hal itu kami merancang sebuah program yang bermanfaat agar mereka dapat menyisihkan waktunya dengan hal yang bermanfaat bukan menghabiskan di depan layar Hp.

Tindakan yang dilakukan PD. IPM Deli Serdang dalam menyikapi maraknya efek negatif Tik-Tok di kalangan remaja terkhususnya di Kecamatan Deli Serdang dengan mensosialisasikan efek negatif Aplikasi Tik-Tok dan penggunaannya dengan baik, bukan itu saja dapat juga membuat kajian-kajian Islam serta kegiatan yang menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para remaja untuk menciptakan remaja yang berkualitas dan memiliki akhlak yang baik

Begitu juga hasil wawancara dari Desi Novianti selaku bidang Ketua Umum PD. IPM Deli Serdang yaitu :

“.....Saya menekankan setiap semua anggota berhak membuat program dengan progresif untuk kalangan masyarakat dan remaja agar saling berkesinambungan sehingga program kami tetap dapat support penuh oleh masyarakat untuk memberikan arahan yang baik terhadap kalangan remaja .”

Hal ini juga dari hasil wawancara oleh kepala bidang perkaderan PD. IPM Deli Serdang yaitu Annisa Jahro, yaitu :

“...Melihat maraknya efek negatif Tik-Tok saya terus mengajak para Remaja-remaja untuk bisa mengikuti segala kegiatan PD. IPM Deli Serdang yang sangat positif pergerakannya di Masyarakat.”

Dalam berkomunikasi, pola yang diterapkan Desi Novianti selaku Ketua Umum kepada anggota Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang adalah pola primer yang merupakan sebuah proses komunikasi yang menggunakan suatu simbol atau tanda untuk proses penyampaian informasi. Tanda-tanda tersebut yang merupakan tanda-tanda yang diucapkan atau diisyaratkan seperti gambar dan warna atau gerak tubuh, Begitu juga PD IPM Deli Serdang berharap Masyarakat memberikan Masukan dan saran dari setiap program mereka dalam meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok di kalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Adapun hasil wawancara dengan Vika Rahma Kinanti selaku bidang Advokasi PD. IPM Deli Serdang yaitu :

Penyampaian Informasi untuk memberikan pengetahuan kepada kalangan remaja, dengan rangka kegiatan yaitu menyampaikan sosialisasi dengan remaja setelah kami merumuskan sebuah program yang tepat sasaran akan mengurangi efek negatif Tik-Tok di kalangan remaja dan menerima semua masukan dan saran dari remaja akan tanggapan sosialisasi kami.

Sebagai suatu organisasi, tentu mempunyai pola komunikasi dalam mencapai tujuannya dalam hal ini terwujudnya Pola Komunikasi Sirkuler, Pola Sirkuler merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang mendapatkan sebuah umpan balik atau Feedback yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang mengikti, pola komunikasi berjalan secara terus menerus dengan adanya umpan balik atau (Two Way Traffic Communication). Adapun terkait respond dari masyarakat yaitu mereka sangat mendukung dan mensupport setiap program kegiatan PD. IPM Deli Serdang turun langsung ke remaja dikarenakan kegelisahan orang tua akan moralitas dan akhlak anak remaja sekarang sudah hampir rata-rata melampaui batas.

Maraknya aplikasi Tik-Tok juga disebabkan dari masa covid -19 yang semua masyarakat terutama anak-anak remaja harus dirumah mengakibatkan harus berdekatan dengan gadget dan aplikasi Tik-Tok menyediakan berbagai akses informasi yang baik serta berbagai fitur-fitur yang menjadi pemantik remaja untuk mengaplikasikan Aplikasi Tik-Tok dan kurangnya perhatian Orang Tua terhadap anaknya mengakibatkan penggunaan aplikasi tersebut yang kurang tepat dan tidak pergunakan dengan baik.

Namun dengan menyikapi kegelisahan masyarakat akan maraknya efek negatif Tik-Tok, PD. IPM Deli Serdang berupaya mencetak sebuah Kader yang akan mensugestif para anak-anak remaja lainnya agar tau berapa penting memanfaatkan waktu dengan baik dan mahir dalam memilah hal yang positif dalam penggunaan Aplikasi Tik-Tok dengan baik supaya semakin masif ilmu pengetahuan dan wawasan para remaja.

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Annisa Jahro Pandiangan selaku Bidang Perkaderan yaitu :

Kami juga dari PD. IPM Deli Serdang melaksanakan sebuah Perkaderan kepada remaja-remaja dengan mengajak di Sekolah Muhammadiyah dan Luar Muhammadiyah agar semakin banyak kader tercipta maka akan semakin banyak mengajak para remaja-remaja dengan hal yang bermanfaat.

Dengan menggalakkan sebuah kegiatan perkaderan menjadi harapan semakin bisa PD. IPM Deli Serdang dapat meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok dikalangan Remaja, sehingga kader yang terbentuk ketika kembali kerumahnya dapat menyebarkan kebaikan oleh remaja-remaja yang lain.

Selain melaksanakan sebuah perkaderan tidak cukup itu untuk meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok dikalangan remaja PD. IPM Deli Serdang memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan dengan melalui kegiatan Mimbar Masjid berupa kegiatan Safari Ramadhan disetiap bulan Ramadhan tiba.

Maraknya aplikasi Tik-Tok juga disebabkan dari masa covid -19 yang semua masyarakat terutama anak-anak remaja harus dirumah mengakibatkan harus berdekatan dengan gadget dan aplikasi Tik-Tok menyediakan berbagai akses informasi yang baik serta berbagai fitur-fitur yang menjadi pemantik remaja untuk mengaplikasikan Aplikasi Tik-Tok dan kurangnya perhatian Orang Tua terhadap Anaknya mengakibatkan penggunaan aplikasi tersebut yang kurang tepat dan tidak pergunaan dengan baik.

Namun dengan menyikapi kegelisahan masyarakat akan maraknya efek negatif Tik-Tok, PD. IPM Deli Serdang berupaya mencetak sebuah Kader yang akan mensugestif para anak-anak remaja lainnya agar tau berapa penting memanfaatkan waktu dengan baik dan mahir dalam memilah hal yang positif dalam penggunaan Aplikasi Tik-Tok dengan baik supaya semakin masif ilmu pengetahuan dan wawasan para remaja.

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Annisa Jahro Pandiangan selaku Bidang Perkaderan yaitu :

Kami juga dari PD. IPM Deli Serdang melaksanakan sebuah Perkaderan kepada remaja-remaja dengan mengajak di Sekolah Muhammadiyah dan Luar Muhammadiyah agar semakin banyak kader tercipta maka akan semakin banyak mengajak para remaja-remaja dengan hal yang bermafaat.

Dengan menggalakkan sebuah kegiatan perkaderan menjadi harapan semakin bisa PD. IPM Deli Serdang dapat meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok dikalangan Remaja, sehingga kader yang terbentuk ketika kembali kerumahnya dapat menyebarkan kebaikan oleh remaja-remaja yang lain.

Selain melaksanakan sebuah perkaderan tidak cukup itu untuk meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok dikalangan remaja PD. IPM Deli Serdang memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan dengan melalui kegiatan Mimbar Masjid berupa kegiatan Safari Ramadhan disetiap bulan Ramadhan tiba.

#### **Media Komunikasi yang Digunakan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang**

Komunikasi dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan karena dalam mempelajari komunikasi organisasi dapat memperbaiki organisasi. Selain itu komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan organisasi, suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antara internalnya harmonis. Komunikasi juga sangat berguna untuk kelangsungan suatu organisasi, dengan adanya studi komunikasi ini organisasi bisa manajemen pengembangan sumber daya manusia, instansi dan tugas-tugas yang lain. organisasi bukan hanya dianggap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi, akan tetapi adanya komunikasi organisasi akan berpusat pada simbol-simbol yang akan memungkinkan kehidupan suatu organisasi, baik berupa kata-kata atau gagasan-gagasan yang mendorong, mengesahkan mengkoordinasikan dan mewujudkan aktivitas yang terorganisir dalam situasi-situasi tertentu (Agustini & Purnaningsih, 2018). Dari sini dapat dilihat bahwa selain isi pesan, peran media komunikasi sangat besar dalam kesuksesan suatu organisasi.

Media komunikasi sendiri yaitu sebagai alat penyampai pesan dan informasi kepada masyarakat banyak. Di dalam suatu organisasi, media atau alat komunikasi sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan akan informasi baik dari dalam organisasi (internal) maupun luar organisasi (eksternal), media komunikasi juga berfungsi untuk memperlancar jalannya organisasi dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas organisasi (Palopo, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Annisa Jahro selaku bidang perkaderan menjelaskan bahwa :

PD IPM Deli Serdang dalam meminimalisir efek negatif Tik-tok dikalangan remaja Lubuk Pakam selalu mensosialisasikan dan mempublikasikan program-program kerja, kegiatan atau acara yang sudah terlaksana maupun belum terealisasi yang sekarang yaitu dengan menggunakan media komunikasi internet dengan berbagai macam aplikasi media sosial, akan tetapi media atau alat komunikasi yang lama pun tetap digunakan.

Media komunikasi yang digunakan oleh PD. IPM Deli Serdang terdiri dari flyer, dan juga media social instagram, whatsapp dan email.

#### **1. Media Pertemuan dan Pembicaraan**

Pertemuan merupakan media komunikasi internal organisasi yaitu media secara langsung, yakni komunikasi yang tidak dipisahkan oleh jarak dan waktu. Pertemuan yang dilakukan oleh badan pengurus harian PD IPM Deli Serdang adalah berupa rapat atau diskusi baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Annisa Jahro ia menjelaskan Bahwa:

Dalam meminimalisir efek negatif tik-tok dikalangan remaja organisasi PD IPM Deli Serdang selalu mengedepankan komunikasi secara langsung atau pertemuan dalam rangka sosialisasi dengan remaja dengan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para remaja.

Dari sini terlihat bahwa badan pengurus harian PD IPM Deli Serdang mampu menciptakan program dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dengan berbagai macam program .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desi Novianti selaku Ketua Umum PD IPM Deli Serdang ia mengatakan :

“....bahwa media pertemuan dan pembicaraan biasanya juga dilakukan oleh PD. IPM Deli Serdang kepada remaja secara formal bersama seperti kajian-kajian islamic dan melakukan kegiatan safari ramadhan.”

Adapun dari hasil wawancara dengan Annisa Jahro ketua bidang Perkaderan PD. IPM Deli Serdang yaitu:

Kami menggunakan media komunikasi dengan memberikan edukasi penggunaan Tik-Tok dengan baik dengan tujuan dapat menggunakan aplikasi Tik-Tok dengan baik dan mengurangi dampak negatif Tik-Tok. Bukan hanya sekedar teori saja namun program PD IPM Deli Serdang mengajak adik-adik remaja untuk tidak terfokus dan menghabiskan waktu kesehariannya didepan layar hp untuk melihat Tik-Tok.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa untuk mengaplikasikan pola komunikasi perlu sering diadakan rapat langsung baik secara formal ataupun informal untuk membahas terkait dengan perkembangan kinerja organisasi dan juga dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah serta menjauhkan para anggota dan remaja dari dampak negatif tik-tok yang makin masif terhadap kalangan pelajar dan harus lebih sering mengadakan pertemuan dan sosialisasi kecabang-cabang ataupun ke ranting-ranting IPM yang ada di Deli Serdang, juga mengadakan diskusi dengan Pimpinan Wilayah dan senior-senior terkait dengan perkembangan dan peningkatan kualitas organisasi.

## 2. Flyer

Flyer adalah media promosi yang mirip dengan brosur atau pamphlet. Bila brosur memiliki ukuran yang besar, flyer adalah rata-rata hanya seukuran kertas. Namun untuk flyer yang digunakan oleh PD. IPM Deli Serdang tidak dicetak melainkan di upload di instagram dan juga instastory whastapp dari badan pengurus harian ataupun untuk disebar ke grup-grup whatsapp. Vika Rahma Kinanti selaku bidang Advokasi PD. IPM Deli Serdang mengatakan bahwa :

“.....Setiap ada kegiatan selalu menaikkan flyer untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan positif dengan bertujuan memberikan edukasi penggunaan aplikasi Tik-Tok guna meminimalisir efek negatif Tik-Tok tersebut, bukan hanya sekedar teori saja namun kegiatan hal positif dapat memberikan mindset anak remaja untuk mengisi kegiatan kegiatan bermanfaat dan tidak selalu menghabiskan dengan bermain Tik-tok saja”.

### **Hambatan Media Komunikasi yang digunakan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang**

Hambatan komunikasi merupakan Sesuatu hal bentuk gangguan yang saat proses selama penyampaian serta penerimaan pesan antar individu, maupun individu dengan kelompok. Pada dasarnya hambatan komunikasi tidak selalu datang dari pihak komunikator, karena hambatan yang dialami komunikan dalam penerimaan pesan juga mengakibatkan proses komunikasi menjadi tidak efektif. Salah satu hambatan yang terjadi adalah hambatan dalam menggunakan media komunikasi yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan (Anwar, 2018). Seperti halnya dalam menjalankan komunikasi organisasi tentu saja tidak terlepas dari hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desi Novianti, ia mengatakan bahwa

Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi biasanya hanyalah hambatan berupa jaringan internet. Beberapa daerah di Deli Serdang masih ada yang belum terjangkau jaringan internet secara normal. Ada beberapa daerah yang ketika lampu mati maka jaringan internet juga ikut hilang. Ini menjadi salah satu hambatan PD. IPM Deli Serdang untuk berkomunikasi dan mendapat informasi dari media sosial.

Namun untuk hambatan ini masih bisa di minimalisir dengan menggunakan telephone seluler jika ada informasi yang mendesak.

“.....Bahwa pembeda mereka selaku pelajar Muhammadiyah yang aktif di IPM dengan Pelajar

Muhammadiyah yang tidak ikut berorganisasi, juga pembeda mereka dengan pelajar sekolah lain”.

Mereka mengupayakan untuk mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media komunikasi khususnya media sosial dengan baik yaitu untuk menggali kreatifitas karena sudah disediakan wadah yang bagus yaitu PD. IPM Deli Serdang dan juga cabang dan ranting IPM yang ada di Deli Serdang.

Berdasarkan hasil wawancara dari Annisa Jahro selaku PD. IPM Deli Serdang mengatakan :

Dalam proses penerapan program dari PD. IPM Deli Serdang dengan memberikan edukasi penggunaan Tik-Tok kepada remaja PD. IPM Deli Serdang tidak selalu 24 jam memberikan pengawasan kepada kalangan remaja dengan lebih memberikan sepenuhnya kepada orang tua agar menjaga anaknya dari penggunaan aplikasi Tik-tok yang tidak baik, kurang kerja sama PD. IPM Deli Serdang kepada orang tua dikalangan remaja dalam meminimalisir efek negatif Tik-tok tersebut.

Dalam setiap proses program berlangsung setiap organisasi dihadapkan dengan terjun langsung dengan masyarakat sekitar agar dapat tercipta keefektifan dalam pola komunikasi PD. IPM Deli Serdang dalam meminimalisir efek negatif Tik-tok, berdasarkan hasil wawancara dari Vika Rahma Kinanti Bidang Perkaderan PD. IPM Deli Serdang mengatkan :



Kerap kali di zaman sekarang ini PD. IPM Deli Serdang kurang berhasil sepenuhnya ketika melakukan edukasi dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dan program yang positif dengan tidak banyak sepenuhnya dari orang tua yang mengarahkan anaknya ikut bergabung dalam melakukan hal yang positif dengan hal ini mengakibatkan maraknya anak-anak lebih banyak berdiam di rumah namun tidak memanfaatkan waktu masa muda dengan melakukan hal yang positif serta mengakibatkan dampak penggunaan aplikasi Tik-Tok semakin bertambah.

PD. IPM Deli Serdang mampu memberikan pengawasan kepada kalangan remaja dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dengan hal itu setiap program PD. IPM Deli Serdang mampu memberikan pendekatan eksternal kepada masyarakat bertujuan memudahkan dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan pelajar. Walaupun masih ada hambatan dan kendala dalam menjalankan organisasi, namun bidang organisasi selalu siap menjadi motor atau penggerak pelajar-pelajar lain untuk ikut berorganisasi dan menjadi pelopor, pelangusung dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah yang nantinya bisa menjadi kader bangsa yang militan.

### **Dampak Negatif Aplikasi TikTok di Kalangan Remaja Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**

Aplikasi Tik-Tok merupakan sebuah jejaring sosial dan platform video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi tersebut memberi akses kepada para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang tahun 2018 sampai 2019, Tik-Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali. Tik-Tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur (Bulele & Wibowo, 2020).

Dalam hal ini Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam pergerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar sekaligus sebagai konsekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang menjadi gerakan amal ma'ruf nahi munkar sebagai *agent of change* dizaman saat ini. Dengan begitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah menerapkan pola komunikasi kepada kalangan remaja bertujuan sehat bermedia sosial, salah satunya dalam menggunakan aplikasi Tik-Tok tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat dirasakan oleh Aisyah selaku remaja lubuk pakam mengatakan:

Awal saya mengalami efek negatif Tik-Tok dimulai dari ketertarikan saya dengan aplikasi Tik-Tok, karena ketika saya saat tidak punya kegiatan setelah pulang sekolah maka dari itu sangat butuh hiburan diri mengisi kekosongan sela-sela waktu, setiap saat dengan itu melihat video postingan milik orang lain menjadi terhibur, dikala pikiran yang stress karena tugas sekolah dan menjadi pikiran sedikit berkurang dan bukan hanya itu efeknya saya tidak ingat pekerjaan rumah sehingga menjadi lalai dan membuat marah ibu saya .

Dapat diketahui bahwa Platform media sosial Tik-Tok ialah media sosial yang menciptakan kebebasan kepada penggunaannya untuk berkreasi dengan membuat video pendek, karena pengguna dapat menari, berekspresi dan bergaya bebas dengan aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber remaja Lubuk Pakam bahwa dari keseharian yang dilakukan oleh pengguna media sosial aplikasi Tik-Tok bahwa melihat tampilan dari sisi negatif Tik-Tok membuat mereka semakin lupa akan waktu dan juga bisa menunda-nunda pekerjaan. Remaja saat ini sangat bergantung dengan media social yaitu Tik-Tok dan tidak bisa dilepaskan dari pandangan narsis dan kekinian, Tik-Tok seakan sudah menjadi candu bagi mereka.

Selain itu diperjelas dengan pendapat Irwansyah mengatakan:

Dampak yang diperoleh menggunakan aplikasi media sosial aplikasi Tiktok banyak sekali, diantaranya terbiasa dengan apa yang dilihat, membuat mata minus karena sering terpancar cahaya smartphone yang terus menerus, selain itu juga mengakibatkan malas untuk berkomunikasi diluar rumah dan mementingkan memainkan smartphonenya seperti yang dirasakan oleh Yuri Selaku remaja Lubuk Pakam.

Adapun Berdasarkan hasil wawancara dari Irwansyah selaku remaja Lubuk Pakam mengatakan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan narasumber remaja Lubuk Pakam selaku pengguna media sosial aplikasi Tiktok tentang dampak menggunakan media sosial aplikasi Tiktok. Dapat disimpulkan bahwa dampak setiap media sosial pasti memiliki yang namanya dampak, baik itu dampak negatif maupun positif. Ketika terus menerus menggunakan media sosial aplikasi Tiktok mengakibatkan mata menjadi minus karena keseringan terkena pancaran cahaya ponsel, boros waktu, perbandingan kehidupan sosial. Dalam menggunakan media sosial aplikasi Tik-Tok remaja Lubuk Pakam tidak hanya dirumah saja tetapi diluar rumah.

Dan juga terdapat remaja Deli Serdang yang menggunakan aplikasi Tiktok saat dimana saja, seperti halnya di tempat kerja, di kamar tidur, di ruang tamu dan dimana-mana dan waktu yang paling tepat ketika mau tidur karena sering tidur malam.

Beberapa narasumber remaja Lubuk Pakam selaku pengguna media sosial aplikasi Tik-Tok dapat disimpulkan bahwa banyak sekali perubahan pada pengguna media sosial aplikasi Tik-Tok. Diantaranya yang semula tidak mengenal dunia fashion, make-up, pengetahuan bahkan yang awal mula tidak pernah main di depan kamera jadi ikut berpartisipasi muncul di depan kamera karena mengikuti yang sedang trend atau challenge. Media sosial saat ini mampu mempengaruhi masyarakat terutama pada remaja Lubuk Pakam Media sosial merupakan media online yang merupakan penggunaannya bisa menggunakan dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi dan mampu membuat isi seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Banyak hal yang melatarbelakangi remaja Lubuk Pakam,

Kabupaten Serdang Bedagai menggunakan media sosial aplikasi Tik-Tok. Maka dari itu kasus yang sedang terjadi di Zaman sekarang dengan semakin canggihnya teknologi informasi membuat generasi zaman sekarang mengalami pergeseran baik dari segi akhlak dan perilaku dengan hal itu PD IPM Deli Serdang mengupayakan semaksimal mungkin untuk menjaga generasi tersebut baik dikalangan remaja maupun pelajar dengan memberikan suatu kegiatan yang bermanfaat dan positif bertujuan mengurangi dampak penggunaan aplikasi Tik-Tok dikalangan remaja kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan melalui proses wawancara dan studi dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan kajian teori mengenai Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok Dikalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang disertai menjawab rumusan permasalahan yang ada, maka peneliti menjabarkan hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja, jika dilihat dari beberapa pola komunikasi yang ada, pola komunikasi terlihat lebih cenderung ke pola primer yang merupakan sebuah proses komunikasi yang menggunakan suatu simbol atau tanda untuk proses penyampaian informasi. Tanda-tanda tersebut yang merupakan tanda-tanda yang diucapkan atau diisyaratkan seperti gambar dan warna atau gerak tubuh, dimana setiap kegiatan PD. IPM Deli Serdang selalu menghubungkan tentang bahayanya dari efek negative Tik-Tok di kalangann Pelajar. PD. IPM Deli Serdang juga menerapkan Pola Komunikasi Sekunder yaitu pola komunikasi yang menggunakan sebuah media sebagai alat untuk sarana sebagai penunjang oleh komunikator kepada komunikan. Seperti yang digunakan dalam sebuah media atau alat untuk berkomunikasi melalui jarak jauh, dapat dipahami dari hasil wawancara bahwa media menjadi alat membantu dalam proses penyampaian efek negatif di kalangan pelajar dengan memanfaatkan teknologi seperti hp, infokus dan lain-lain. Pola Linier tidak luput juga dalam hal ini maka dari itu pola linear merupakan sebuah proses komunikasi dimana komunikan yang menerima pesan dalam penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh komunikan kepada komunikator, yang mana mempunyai arti bahwa komunikan dan komunikator saling bertatap muka atau menggunakan media dalam proses penyampaian pesannya, banyak program kegiatan PD. IPM Deli Serdang turun langsung kepada lingkungan masyarakat dan sekolah untuk meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja. Bukan hanya sebuah teori dan aksi namun banyak *feedback* baik maupun buruk ketika kegiatan penyampaian akan bahaya dari efek negatif Tik-Tok hal ini terjalannya sebuah pola komunikasi sirkuler yang dilakukan PD. IPM Deli Serdang dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok di kalangan remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, hal ini menjadi tantangan tersendiri PD. IPM Deli Serdang dalam upaya meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja tersebut. dan proses penyampaian informasi yang disampaikan oleh bagian-bagian anggota organisasi (selaku komunikator yang menempati posisi sentral) kepada remaja yang terlibat di dalam Pola Komunikasi PD. IPM Deli Serdang.
2. Media Komunikasi yang digunakan Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang  
Selain menggunakan Pola Komunikasi dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalagan pelajar Media komunikasi memiliki peran tersendiri yaitu sebagai alat penyampai pesan dan informasi kepada masyarakat banyak. Di dalam suatu organisasi, media atau alat komunikasi sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan akan informasi baik dari dalam organisasi (internal) maupun luar organisasi (eksternal), media komunikasi juga berfungsi untuk memberikan edukasi kepada kaum remaja dengan tujuan meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja terkhususnya di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.  
Dalam hal itu, PD. IPM Deli Serdang menggunakan Media Komunikasi sesuai dengan seiring berjalannya zaman, terkhusus dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja, pasti sudah sepatutnya anak zaman sekarang mempunyai *gadget* dengan hal itu PD. IPM Deli Serdang memanfaatkan moment dengan menggunakan Media Sosial menjadi salah satu untuk memberikan edukasi kepada kaum remaja agar lebih menghabiskan waktunya dengan hal bermanfaat bukan menghabiskan waktu dengan aplikasi Tik-Tok.
3. Hambatan Pola Komunikasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang  
Hambatan yang dialami oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang Dalam Meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok Dikalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yaitu kurangnya akses jaringan dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi di Media Sosial, karena mendapatkan info terkini akan maraknya dampak negatif Tik-Tok dikalangan remaja di Media Sosial, dengan adanya media sosial maka hal-hal terupdate akan mudah didapat. Lalu hambatan yang sering terjadi dilingkungan kurangnya kerja sama anantara PD. IPM Deli Serdang dalam menyikapi Maraknya efek negatif dikalangan remaja sebab kurang memperhatikan orang tua di rumah karena kesibukan yang lain. PD. IPM Deli Serdang tidak selalu mengawasi kalangan remaja namun orang tua menjadi salah satu kunci utama untuk perubahan anak bangsa.
4. Dampak Negatif Aplikasi Tik-Tok di kalangan remaja Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang  
Efek Negatif Aplikasi Tik-Tok menciptakan banyak sekali perubahan pada pengguna media sosial aplikasi Tik-Tok. Diantaranya yang semula tidak mengenal dunia fashion, make-up, pengetahuan bahkan yang

awal mula tidak pernah main di depan kamera jadi ikut berpartisipasi muncul di depan kamera karena mengikuti yang sedang trend atau challenge. Ketika terus menerus menggunakan media sosial aplikasi Tiktok mengakibatkan mata menjadi minus karena keseringan terkena pancaran cahaya ponsel, boros waktu, perbandingan kehidupan sosial. Dalam menggunakan media sosial aplikasi Tik-Tok remaja Lubuk Pakam tidak hanya dirumah saja tetapi diluar rumah. Media sosial saat ini mampu mempengaruhi masyarakat terutama pada remaja Lubuk Pakam Media sosial merupakan media online yang merupakan penggunaannya bisa menggunakan dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi dan mampu membuat isi seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang Dalam Meminimalisir Efek Negatif Tik-Tok Dikalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yakni; pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan Pimpinan Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja, jika dilihat dari beberapa pola komunikasi yang ada, pola komunikasi terlihat lebih cenderung ke pola primer yang merupakan sebuah proses komunikasi yang menggunakan suatu simbol atau tanda untuk proses penyampaian informasi. Tanda-tanda tersebut yang merupakan tanda-tanda yang diucapkan atau diisyaratkan seperti gambar dan warna atau gerak tubuh, dimana setiap kegiatan PD. IPM Deli Serdang selalu menghubungkan tentang bahanya dari efek negative Tik-Tok di kalangann Pelajar.

PD. IPM Deli Serdang juga menerapkan Pola Komunikasi Sekunder yaitu pola komunikasi yang menggunakan sebuah media sebagai alat untuk sarana sebagai penunjang oleh komunikator kepada komunikan. Seperti yang digunakan dalam sebuah media atau alat untuk berkomunikasi melalui jarak jauh, dapat dipahami dari hasil wawancara bahwa media menjadi alat membantu dalam proses penyampaian efek negatif di kalangan pelajar dengan memanfaatkan teknologi seperti hp, infokus dan lain-lain.

Pola Linear tidak luput juga dalam hal ini maka dari itu pola linear merupakan sebuah proses komunikasi dimana komunikan yang menerima pesan dalam penyampaian suatu pesan yang dilakukan oleh komunikan kepada komunikator, yang mana mempunyai arti bahwa komunikan dan komunikator saling bertatap muka atau menggunakan media dalam proses penyampaian pesannya, banyak program kegiatan PD. IPM Deli Serdang turun langsung kepada lingkungan masyarakat dan sekolah untuk meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja.

Bukan hanya sebuah teori dan aksi namun banyak *feedback* baik maupun buruk ketika kegiatan penyampaian akan bahaya dari efek negatif Tik-Tok hal ini terjalannya sebuah pola komunikasi sirkuler yang dilakukan PD. IPM Deli Serdang dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok di kalangan remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, hal ini menjadi tantangan tersendiri PD. IPM Deli Serdang dalam upaya meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja tersebut. dan proses penyampaian informasi yang disampaikan oleh bagian-bagian anggota organisasi (selaku komunikator yang menempati posisi sentral) kepada remaja yang terlibat di dalam Pola Komunikasi PD. IPM Deli Serdang

Media Komunikasi yang digunakan PD. IPM Deli Serdang yaitu Media Komunikasi sesuai dengan seiring berjalannya zaman, terkhusus dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok dikalangan remaja, pasti sudah sepatutnya anak zaman sekarang mempunyai *gadget* dengan hal itu PD. IPM Deli Serdang memanfaatkan moment dengan menggunakan Media Sosial menjadi salah satu untuk memberikan edukasi kepada kaum remaja agar lebih menghabiskan waktunya dengan hal bermanfaat bukan menghabiskan waktu dengan aplikasi Tik-Tok. Bukan hanya itu saja efek negatif Tik-Tok tidak memandang bulu hampir semua usia bisa merasakannya jika tidak ada arahan yang baik. PD IPM. Deli Serdang tidak luput mempublikasikan semua kegiatan bermanfaatnya dimedia sosial agar kalangan remaja termotivasi dan bergerak untuk ikut serta dalam setiap kegiatan dan mampu meminimalisir efek negatif Tik-Tok di Kalangan Remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Hambatan yang dialami oleh Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Deli Serdang dalam meminimalisir efek negatif Tik-Tok di kalangan remaja Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang yaitu kurangnya akses jaringan dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi di Media Sosial, karena mendapatkan info terkini akan maraknya dampak negatif Tik-Tok dikalangan remaja.

Dampak efek negatif Tik-Tok semakin marak terutama di kalangan remaja, dapat diketahui remaja menggunakan aplikasi Tik-Tok dikarenakan aplikasi memberikan kebebasan dimanapun kita berada, ketika kita sudah mulai senang dengan hal baru ditambah itu Tik-Tok yang menampilkan video yang menarik, kita pasti akan melihatnya tanpa mengetahui dimana tempatnya. Dengan hal ini dampak negatif Tik-Tok semakin marak jika kurangnya pengawasan dari orang tua yang mengakibatkan para kaum remaja merasakan kebebasan tanpa adanya peraturan dari orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89–108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>

- Aji, W. N. (2018). APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA.
- Anwar, R. (2018). HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN PELAJAR ASLI PAPUA DENGAN SISWA PENDATANG DI KOTA JAYAPURA. *Jurnal Common*, 2(2). <https://doi.org/10.34010/common.v2i2.1190>
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). ANALISIS FENOMENA SOSIAL MEDIA DAN KAUM MILENIAL: STUDI KASUS TIKTOK. 1.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). CONTENT IN YOUTUBE VLOG INFLUENCE ON STUDENT ATTITUDES ESTABLISHMENT OF COMMUNICATION SCIENCES FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE UNIVERSITY OF SAM RATULANGI. 1.
- Djamarah, S. B. (2018). Pola Komunikasi dan Arus Pesan Organisasi.
- Halik, A. (2013). Komunikasi Massa.
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah—Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. (2023). [https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan\\_Pelajar\\_Muhammadiyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Pelajar_Muhammadiyah)
- Kurniawan, F. (2022). POLA KOMUNIKASI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN (TPA) NURUL IMAN DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK DI DESA KARANG ENDAH KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.
- Lestari, I. D. (2019). POLA KOMUNIKASI PENGAJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DI TALKINC SCHOOL FOR PUBLIC SPEAKING. 6(1).
- Nur, E. (2021). PERAN MEDIA MASSA DALAM MENGHADAPI SERBUAN MEDIA ONLINE THE ROLE OF MASS MEDIA IN FACING ONLINE MEDIA ATTACKS. 2(1).
- Palopo, I. (2017). MEDIA CETAK DI TENGAH PERKEMBANGAN MEDIA DIGITAL DI KOTA PALOPO ( STUDI KASUS KORAN CETAK SERU!YA).